

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### ***Grand Theory***

Terdapat teori umum ataupun *grand theory* yang diperlukan pada sebuah penelitian selaku landasan dan titik tolak bagi teori-teori lainnya. Pada penelitian ini, teori utama yang dipakai yakni *Agency Theory* dan *Signaling Theory*. Menurut Jensen dan Meckling (1976), *Agency Theory* menjelaskan hubungan prinsipal yakni pemilik perusahaan dan manajemen selaku agen, dimana prinsipal meminta agen guna membagikan layanan demi kepentingannya dengan mendelegasikan wewenang kepada agen. Sementara itu menurut Spence (1973), *Signaling Theory* menjelaskan bahwasanya pengirim informasi akan membagikan sinyal yang bisa dipakai oleh penerima guna menyesuaikan perilakunya berlandaskan pemahaman sinyal tersebut (Oktavia *et al.*, 2021).

#### **1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

##### **1.1 Sejarah Perkembangan Teori Keagenan**

Jensen dan Meckling (1976) mengajukan teori produksi pertama. Jensen menjelaskan bahwasanya hubungan korporat terjadi ketika satu pihak ataupun lebih (*principal*) menyewa pihak lain (agen) guna menyediakan layanan dan juga mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan. Prinsipal merujuk pada pemilik saham ataupun investor, sementara agen yakni manajemen yang

mengelola perusahaan. Esensi dari hubungan keagenan yakni adanya pemisahan ditengah kepemilikan yang dimiliki oleh investor dan pengendalian yang dilangsungkan oleh manajemen. Pemisahan fungsi ini bisa menyebabkan konflik keagenan diantara pemilik dan manajemen (Purba, 2023).

## 1.2 Definisi Teori Keagenan

Menurut Purba (2023), teori agensi menjelaskan hubungan antara manajemen perusahaan selaku agen dan pemilik perusahaan selaku prinsipal. Pemisahan kepemilikan antara prinsipal dan agen pada sebuah organisasi bisa menimbulkan konflik keagenan diantara keduanya. Teori agensi berasumsi bahwasanya setiap individu termotivasi semata-mata oleh kepentingan pribadi (Sylviana *et al.*, 2022).

Teori keagenan yakni teori yang dipakai oleh perusahaan guna memahami hubungan antara manajemen dan pemilik modal pada konteks operasional bisnis (Astuti *et al.*, 2022). Selain itu, teori keagenan dipakai guna menjelaskan mengapa perusahaan mengeluarkan biaya pemantauan guna mengurangi konflik keagenan yang timbul akibat adanya pemisahan kepemilikan antara agen dengan *principal* (Mathuva *et al.*, 2019). Jadi bisa disimpulkan bahwasanya teori keagenan yakni teori penting yang membantu perusahaan memahami dan mengelola hubungan antara manajemen perusahaan dan pemilik modal. Dengan memahami teori ini, perusahaan bisa

meminimalkan potensi konflik kepentingan dan memastikan bahwasanya kedua pihak bekerja sama guna mencapai tujuan yang sama.

### **1.3 Hubungan Teori Keagenan dengan *Audit Delay***

Pada teori ini, *principal* membagikan kewenangan kepada agen manajemen guna melangsungkan beragam tugas, menyusun keputusan bisnis, dan membagikan laporan keuangan. Pada hal ini, tidak bisa dihindari ada asimetri informasi sebab *principal* menyimpan lebih banyak informasi perihal agen daripada *principal* itu sendiri. *Bad news* tentang perusahaan tidak akan sampai ke pasar modal dengan cepat jika asimetri informasi antara manajer dan investor tinggi (Chae *et al.*, 2020).

Auditor bertanggung jawab guna memastikan bahwasanya isi laporan keuangan benar dan berfungsi selaku penghubung diantara kedua belah pihak lewat pertanggungjawaban laporan keuangan (Apriliyani & Saharsini, 2023). Dari segi teori agensi dan *audit delay*, keduanya sangat erat hubungannya, karena durasi audit memengaruhi keakuratan laporan keuangan, karena jika laporan keuangan tidak disampaikan dengan tepat waktu, tidak menambah nilai dan hasil laporan keuangan akan menurun dari perusahaan (Putri *et al.*, 2022).

## **2. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

### **2.1 Sejarah Perkembangan Teori Sinyal**

Teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Spence (1973), yang menjelaskan bahwasanya pengirim (pemilik informasi) membagikan sinyal ataupun informasi yang mencerminkan kondisi perusahaan dan bermanfaat bagi penerima (investor). Teori ini kemudian dikembangkan oleh Ross pada tahun 1977, yang menyatakan adanya asimetri informasi diantara manajemen (yang menyimpan informasi lengkap) dan pemegang saham (yang menyimpan informasi terbatas). Guna meningkatkan harga saham perusahaan, eksekutif yang menyimpan informasi lebih baik perihal perusahaan akan lebih termotivasi guna menyampaikannya kepada calon investor (Purba, 2023).

### **2.2 Definisi Teori Sinyal**

Teori sinyal merujuk pada informasi yang diberikan oleh manajemen kepada investor mengenai kondisi perusahaan, dengan tujuan membantu mereka dalam menganalisis dan mengambil keputusan investasi juga mengurangi perbedaan pendapat antara manajemen dan investor (Rani & Triani, 2021). Teori ini juga menggambarkan informasi perihal pandangan manajemen atas prospek masa depan perusahaan. Pengumuman yang dipublikasikan akan membagikan sinyal kepada investor guna menyusun keputusan investasi (Merawati *et al.*, 2022).

Teori sinyal yakni teori yang menjelaskan perilaku manajemen perusahaan dalam membagikan sinyal kepada investor (Masyitah *et al.*, 2022). Sinyal ini berupa informasi perihal kinerja yang sudah dicapai manajemen guna memenuhi harapan pemilik perusahaan (Hendi & Sitorus, 2023). Berlandaskan penjelasan tersebut, bisa disimpulkan bahwasanya teori sinyal yakni alat penting bagi perusahaan guna berkomunikasi dengan investor dan membangun kepercayaan. Dengan menyediakan informasi yang akurat dan transparan, perusahaan membantu investor pada saat menyusun keputusan investasi yang lebih baik.

### **2.3 Hubungan Teori Sinyal dengan *Audit Delay***

Pada penelitian ini, *audit delay* dihubungkan dengan teori sinyal, yang menjelaskan mengapa perusahaan menyimpan insentif guna secara sukarela mengungkapkan laporan keuangan di pasar modal meskipun tidak ada kewajiban untuk melakukannya. Hal ini membuktikan bahwasanya perusahaan bersaing dengan perusahaan lain guna mengurangi risiko modal dan melangsungkan pengungkapan sukarela, karenanya bisa bersaing secara efektif di pasar. Reputasi yang baik akan meningkatkan kemampuan permodalan perusahaan dengan mematuhi pelaporan keuangan. Pelaporan yang transparan bisa mengurangi biaya modal perusahaan sebab mengurangi ketidakpastian mengenai laporan perusahaan yang

bisa diandalkan, karenanya menurunkan risiko investasi dan tingkat pengembalian yang diharapkan (Merawati *et al.*, 2022).

Perusahaan yang membuktikan kinerja baik menyimpan motivasi kuat guna melaporkan hasil operasinya. Keberhasilan ataupun kegagalan manajemen (agen) perlu diinformasikan kepada pemilik modal (prinsipal) lewat sinyal. Teori sinyal membantu memastikan akurasi dan ketepatan waktu pada penyampaian laporan keuangan kepada publik. Sinyal yang diberikan perusahaan menyediakan informasi penting guna pengambilan keputusan, termasuk bagi investor. Keterlambatan audit bisa menyebabkan ketidakpastian pada pergerakan harga saham, sebab investor mungkin menganggapnya selaku indikasi negatif yang bisa menurunkan harga saham. Guna meningkatkan nilai perusahaan, publikasi laporan keuangan wajib dilangsungkan secara tepat waktu, transparan, dan akuntabel (Merawati *et al.*, 2022).

### **3. Laporan Keuangan**

#### **3.1 Definisi Laporan Keuangan**

Menurut Siahaan (2021), laporan keuangan yakni hasil dari proses akuntansi yang dipakai guna berkomunikasi diantara data keuangan ataupun aktivitas sebuah perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Sementara itu menurut Hidayat (2018), laporan keuangan yakni informasi yang menggambarkan kondisi keuangan

perusahaan dan bisa dipakai guna menilai kinerja keuangan perusahaan.

Laporan keuangan adalah sumber utama untuk pemegang saham sebagai informasi yang membantu mereka membuat keputusan dan mengurangi asimetri informasi. Komite dewan internal yang dibentuk oleh dewan direksi dapat mengurangi jumlah pekerjaan audit, yang berarti laporan audit lebih cepat dibuat ketika mekanisme pengendalian internal digunakan sebagai pengganti mekanisme eksternal (Omer *et al.*, 2020). Laporan keuangan sebagai sumber informasi khusus perusahaan sangat penting untuk mengukur seberapa efektif informasi, terutama di pasar modal negara berkembang (Hesarzadeh & Rajabalizadeh, 2019).

Laporan keuangan yakni dokumen terstruktur yang menggambarkan posisi keuangan dan transaksi sebuah entitas, juga membuktikan pertanggungjawaban atas pemakaian sumber daya. Disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, laporan keuangan memungkinkan pemakai guna mengomparasikan dan memanfaatkan informasi tersebut selaku dasar pengambilan keputusan (Tullah *et al.*, 2019). Dengan demikian, laporan keuangan merupakan alat penting yang menyediakan informasi mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan kepada beragam pihak yang berkepentingan, yang bisa dipakai guna menyusun keputusan yang tepat mengenai perusahaan.

Laporan keuangan yakni wujud pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya yang diberikan kepada mereka. Laporan ini dianggap mengandung informasi yang relevan dan bisa memengaruhi keputusan yang diambil oleh manajer ataupun pemakai lainnya. Dengan demikian, laporan keuangan bisa memengaruhi ataupun memperkuat keyakinan mereka mengenai hasil ataupun konsekuensi dari tindakan yang diambil (Abdillah *et al.*, 2019). Perusahaan bisa diberi sanksi jikalau tidak menerbitkan laporan keuangan auditan tepat waktu. Sanksi akan berdampak pada buruknya citra perusahaan dan akan menurunkan minat investor atas perusahaan tersebut (Natonis & Tjahjadi, 2019).

### **3.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan yakni guna menjelaskan pengendalian manajemen atas pemakaian sumber daya yang diberikan kepadanya, dan untuk menunjukkan status keuangan, kinerja, dan arus kas entitas yang berguna bagi sebagian besar pemakai pada pengambilan keputusan ekonomi (Puryati, 2020). Menurut Hidayat (2018), tujuan laporan keuangan yakni menyediakan informasi perihal kondisi perusahaan dari segi angka-angka pada satuan moneter kepada pihak-pihak yang membutuhkannya.

Selain itu, laporan keuangan mencerminkan tindakan manajemen ataupun tanggung jawab manajemen atas sumber daya yang dipercayakan. Berlandaskan tujuan tersebut, diharapkan bahwasanya



pemakai laporan keuangan bisa memanfaatkan informasi yang disajikan guna menyusun keputusan ekonomi mengenai perusahaan. Menurut Simarmata & Fauzi (2019), kualitas laporan keuangan yakni sebagai berikut:

a. Bisa dipahami

Informasi penting pada laporan keuangan wajib disajikan dengan cara yang mudah dipahami oleh pemakai. Maka dari itu, pemakai nantinya diharapkan menyimpan pemahaman yang memadai mengenai aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, juga menyimpan keinginan guna mendalami topik tersebut lebih lanjut.

b. Relevan

Informasi wajib relevan agar bisa memenuhi kebutuhan pemakai pada pengambilan keputusan dan berpotensi memengaruhi keputusan ekonomi dengan membantu mengevaluasi peristiwa di masa lalu, kini, dan yang akan datang.

c. Keandalan

Informasi wajib bisa diandalkan (*reliable*), yang berarti bahwasanya informasi tersebut wajib dianggap selaku representasi yang akurat dan jujur dari apa yang seharusnya disajikan ataupun yang secara wajar diharapkan guna disajikan.

d. Bisa dikomparasikan

Pemakai wajib bisa mengomparasikan laporan keuangan perusahaan dari waktu ke waktu guna mengidentifikasi tren pada

posisi dan kinerja keuangan. Selain itu, mereka juga perlu bisa mengomparasikan laporan keuangan diantara beragam perusahaan guna mengevaluasi posisi, kinerja, dan perubahan posisi keuangan secara komparatif.

### **3.3 Kegunaan Laporan Keuangan**

Menurut Hidayat (2018), laporan keuangan amat penting guna menilai hasil usaha dan kemajuan perusahaan dari waktu ke waktu dan juga untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan sudah mencapai tujuannya. Laporan keuangan menjadi krusial bagi investor sebab mereka memerlukan informasi perihal kelancaran aktivitas bisnis, profitabilitas, dan potensi dividen. Dengan informasi ini, pemegang saham bisa memutuskan guna mempertahankan, menjual, ataupun membeli saham. Berlandaskan penjelasan tersebut, bisa disimpulkan bahwasanya laporan keuangan amat berguna dalam memahami kondisi perusahaan kini dan selaku alat untuk memprediksi kondisi di masa depan.

Pada penyelesaian audit bisa berdampak terhadap kualitas audit dan keandalan laporan keuangan, yang berdampak pada pengambilan keputusan investor (Oradi, 2021). Laporan keuangan yang berkualitas tinggi sangat penting mengingat ketergantungan yang besar pada investasi modal asing dan kebutuhan untuk memulihkan kepercayaan investor selama beberapa tahun setelah krisis keuangan global (Stewart *et al.*, 2019). Selain itu, laporan keuangan yang andal

membantu pemilik mengawasi operasi manajemen. Ini dapat meningkatkan tanggung jawab manajemen atau kepengurusan pemilik perusahaan (Abozaid *et al.*, 2020).

#### **4. *Audit Delay***

##### **4.1 Definisi Audit**

Audit merupakan penilaian laporan anggaran organisasi yang dilangsungkan oleh orang yang terampil guna menyusun ringkasan fiskal yang baik dan tepat dari catatan ataupun bukti organisasi dengan tujuan menyusun penilaian perihal kepatutan ringkasan fiskal (Susanto *et al.*, 2023). Audit juga diartikan selaku proses sistematis yang dilangsungkan oleh individu yang kompeten dan independen guna membagikan penilaian perihal kewajaran laporan keuangan dengan mengumpulkan dan menilai bukti-bukti (Putra *et al.*, 2022).

Menurut Marunduh (2023), audit merupakan sebuah proses pengumpulan serta pemeriksaan bukti mengenai informasi guna menentukan dan menyusun laporan terkait tingkat kesesuaian ditengah informasi dan kriteria yang ditetapkan. Secara umum, audit bisa dipahami selaku proses pemeriksaan yang dilangsungkan secara sistematis atas laporan keuangan, pengawasan internal, dan catatan akuntansi sebuah perusahaan.

Laporan audit yakni pemeriksaan independen yang menyatakan pendapat perihal laporan keuangan perusahaan. Tujuan utama audit yakni guna memastikan bahwasanya laporan keuangan perusahaan

sudah sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dalam setiap sektor (Hammes Jr *et al.*, 2020). Jikalau laporan audit tidak dikirim tepat waktu, kualitas informasi pada laporan keuangan menjadi lebih buruk, dan ini meningkatkan ketidakpastian pada penyusunan keputusan berlandaskan data yang diungkapkan (Srbinoska & Srbinoski, 2021).

#### **4.2 Definisi *Audit Delay***

*Audit delay* merujuk pada lamanya waktu yang dibutuhkan guna menyelesaikan audit, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal penerbitan laporan audit. *Audit delay* ini bisa memengaruhi keakuratan informasi yang dipublikasikan, karenanya berdampak pada tingkat ketidakpastian berlandaskan informasi yang tersedia (Agarwal, 2022). *Audit delay* juga bisa diartikan selaku selang waktu ditengah tanggal penutupan buku dan tanggal laporan keuangan dipublikasikan (Shavab *et al.*, 2023).

*Audit delay* mengacu pada tambahan waktu yang diperlukan guna menyelesaikan proses audit, yang diukur dari jumlah hari yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan laporan audit independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan, mulai dari tanggal penutupan (31 Desember) hingga tanggal laporan audit dikeluarkan (Annisa & Hamzah, 2020). Menurut Efriyenty (2021), *audit delay* yakni lamanya waktu yang diperlukan guna menyelesaikan audit,

dihitung dari tanggal penutupan laporan keuangan hingga tanggal hasil audit diumumkan.

Berlandaskan definisi yang sudah dijelaskan diatas bisa disimpulkan bahwasanya *audit delay* yakni indikator penting yang bisa memengaruhi keakuratan informasi keuangan dan tingkat ketidakpastian bagi pemakai informasi tersebut. Secara keseluruhan *audit delay* penting untuk mengukur efisiensi dan ketepatan waktu proses audit yang menyimpan implikasi substansial atas kualitas dan kepercayaan informasi keuangan yang dipublikasikan. Oleh sebab itu, penting bagi perusahaan dan auditor guna berupaya meminimalkan *audit delay*.

## **5. Faktor yang Memengaruhi *Audit Delay***

### **5.1 Total Aset**

Menurut Muzauwas & Nurasik (2023), total aset yakni jumlah keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan klien dan tercantum pada laporan keuangan pada akhir periode yang sudah diaudit. Total aset meliputi penjumlahan dari aset lancar, aset tetap, dan aset tidak berwujud lainnya (Amin, 2022). Selain itu, total aset juga didefinisikan selaku sumber daya yang dipakai perusahaan guna menjalankan kegiatan operasionalnya (Sitorus & Pintauli, 2022). Berlandaskan definisi tersebut, bisa disimpulkan bahwasanya total aset yakni indikator yang membuktikan nilai keseluruhan dari sumber

daya ekonomi yang dimiliki perusahaan dan dipakai guna mendukung operasional bisnisnya.

## **5.2 Rentabilitas**

### **5.2.1 Definisi Rentabilitas**

Rentabilitas yakni rasio yang dipakai guna menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga untuk membagikan gambaran mengenai seberapa efektif manajemen pada saat menjalankan operasionalnya. Pada hal ini, tingkat efektivitas manajemen diukur dengan menghitung laba yang dihasilkan dari investasi perusahaan (Jenut *et al.*, 2021). Rentabilitas bisa didefinisikan selaku perbandingan antara laba yang didapat dari operasi perusahaan dan modal yang diinvestasikan (Ainun *et al.*, 2022).

Menurut Sumardi & Suharyono (2020), rentabilitas merujuk pada kemampuan perusahaan guna memperoleh laba pada periode tertentu. Berlandaskan penjelasan tersebut, rentabilitas bisa dipahami selaku rasio antara laba dan modal yang dipakai guna menghasilkan laba, serta berfungsi untuk membantu investor, kreditor, dan pihak lain dalam menilai kinerja juga kesehatan keuangan perusahaan.

### **5.2.2 Jenis Rentabilitas**

Menurut Riani & Wujarso (2021), rentabilitas bisa dihitung memakai rumus sebagai berikut :

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Laba sesudah pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Widjanarko & Suratna (2020), menguraikan terkait rasio rentabilitas yang terdiri dari:

- a. *Gross Profit Margin*, yakni besar laba bruto yang dihasilkan dari operasi perusahaan

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Pendapatan usaha}}$$

- b. *Net Profit Margin*, yakni besar laba bersih didapat dari operasi perusahaan

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba sesudah pajak}}{\text{Pendapatan usaha}}$$

- c. *Return On Equity* (ROE), yakni besar laba bagi pemilik (rentabilitas yang langsung dimiliki pemilik)

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba sesudah pajak}}{\text{Modal}}$$

Keterangan : Modal terdiri dari modal disetor, cadangan umum dan modal yang ditahan

- d. *Return On Assets* (ROA), yakni hasil yang didapat dari pengelolaan aktiva

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Total aktiva}}$$

- e. *Interest Margin on Earning Assets* (IMEA), yakni perolehan pendapatan bunga bersih (*spread*) dari pengelolaan aktiva yang produktif

$$\text{IMEA} = \frac{\text{Pendapatan bunga} - \text{Biaya bunga}}{\text{Aktiva produktif}}$$

Keterangan : Aktiva produktif (*earning/fin assets*) terdiri dari surat berharga, simpanan berjangka, pinjaman yang dibayar, aktiva valas lain-lain dan penyertaan

Selain itu, ada dua jenis rentabilitas menurut Sumardi & Suharyono (2020), diantaranya yakni :

a. Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi didefinisikan selaku rasio antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal eksternal yang dipakai guna memperoleh laba tersebut (Ainun *et al.*, 2022). Menurut Jenut *et al.* (2021), menjelaskan bahwasanya rentabilitas ekonomi mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara keseluruhan. Rasio ini bisa dihitung dengan mengomparasikan keuntungan dari operasi perusahaan dengan keuntungan yang didapat dari aset yang dipakai guna menghasilkan keuntungan.

Rentabilitas ekonomi merujuk pada kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan memakai



seluruh modalnya. Bagi banyak perusahaan, rentabilitas ekonomi lebih penting daripada laba itu sendiri, sebab laba yang tinggi tidak selalu membuktikan efisiensi kerja perusahaan. Tingkat efisiensi bisa diukur lewat rentabilitasnya (Sumardi & Suharyono, 2020). Dengan demikian, rentabilitas ekonomi bisa disimpulkan selaku rasio antara laba usaha dan total modal yang dipakai guna menghasilkan keuntungan. Rentabilitas pada analisis keuangan bisa dipakai untuk menilai efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam memakai semua sumber daya modalnya juga membantu mengukur seberapa baik perusahaan memanfaatkan modalnya dalam menciptakan nilai ekonomis. Rentabilitas ekonomi diukur memakai rumus sebagai berikut :

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Operating Asset}} \times 100\%$$

b. Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri, yang juga dikenal selaku rentabilitas usaha, merujuk pada rasio diantara total keuntungan yang didapat pemilik modal sendiri (Ainun *et al.*, 2022). Menurut Jenut *et al.* (2021), rentabilitas modal sendiri didefinisikan selaku perbandingan antara keuntungan yang bisa dinikmati pemilik bisnis dan jumlah

modal sendiri yang sudah diinvestasikan oleh pemilik tersebut.

Rentabilitas modal sendiri diartikan selaku kemampuan perusahaan, dengan modal sendiri, guna menghasilkan keuntungan. Pada perhitungan rentabilitas modal sendiri, yang diperhitungkan yakni laba dikurangi bunga dan pajak, ataupun laba bersih (Sumardi & Suharyono, 2020). Berlandaskan definisi ini, rentabilitas modal sendiri bisa disimpulkan selaku indikator penting yang membuktikan efisiensi dan efektivitas pemakaian modal sendiri oleh perusahaan guna menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemilik modal. Rentabilitas modal sendiri bisa dihitung dengan memakai rumus berikut:

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Laba}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

### **5.3 Kompleksitas Perusahaan**

Kompleksitas perusahaan merujuk pada jumlah anak perusahaan yang dimiliki, yang mengindikasikan bahwasanya perusahaan menyimpan banyak unit operasi yang wajib diperhatikan pada setiap transaksi dan pencatatan (Eliza & Arif, 2023). Kompleksitas perusahaan juga berkenaan dengan kerumitan transaksi yang dihadapi. Kerumitan ini bisa muncul dari transaksi yang melibatkan mata uang asing, banyaknya anak dan cabang perusahaan, ataupun adanya

operasi bisnis di luar negeri (Imanniar & Majidah, 2020). Selain itu, kompleksitas perusahaan bisa memengaruhi bagaimanakah auditor mengestimasi waktu yang dibutuhkan guna mengumpulkan dan memproses bukti dan informasi audit yang diperlukan. Jumlah anak perusahaan membuktikan seberapa sulit bagi auditor guna memberitahukan informasi dalam laporan keuangan dan membuktikan seberapa besar pengaruh anak perusahaan pada perusahaan induk (Fadhila & Surjandari, 2023).

Kompleksitas perusahaan timbul akibat pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang berfokus pada beragam unit yang berbeda. Jikalau perusahaan menyimpan beragam jenis ataupun jumlah pekerjaan, ketergantungan yang semakin rumit akan muncul, menyebabkan masalah manajerial dan organisasi yang lebih kompleks (Wulandari *et al.*, 2022). Dari penjelasan tersebut, bisa disimpulkan bahwasanya kompleksitas perusahaan merujuk pada tingkat kerumitan yang dihadapi perusahaan pada saat mengelola beragam unit operasi dan transaksi. Kompleksitas perusahaan ini bisa ditandai oleh jumlah anak perusahaan ataupun cabang perusahaan. Selain itu, kompleksitas juga muncul dari pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang menyebabkan ketergantungan dan interaksi yang lebih rumit, menimbulkan tantangan manajerial dan organisasi yang lebih besar.

Kompleksitas perusahaan yang menyimpan diversifikasi usaha dan banyak anak perusahaan bisa memengaruhi ketepatan waktu

pelaporan keuangan. Tingginya kompleksitas menyebabkan proses audit menjadi lebih lama sebab ruang lingkup yang lebih luas wajib diaudit. Diversifikasi usaha meningkatkan kompleksitas operasi perusahaan, karenanya auditor kerap kali memerlukan waktu lebih lama guna menyelesaikan audit laporan keuangan. Kompleksitas perusahaan bisa memperpanjang *audit delay* sebab auditor independen wajib melangsungkan audit secara bertahap, dimulai dari anak perusahaan satu per satu, sebelum melanjutkan ke audit perusahaan induk, yang memerlukan waktu dan biaya tambahan (Handayani *et al.*, 2022).

Kompleksitas prosedur audit dan perubahan terbaru pada peraturan pengawasan seringkali menyebabkan *audit delay*. Perusahaan dengan anak perusahaan perlu mengkonsolidasikan laporan keuangan tahunannya, dan kemudian auditor memeriksa laporan keuangan konsolidasi tersebut. Hal ini merupakan sinyal bagi auditor guna melangsungkan tugasnya dengan kompleksitas operasional yang tinggi dan juga diiringi dengan meningkatnya risiko audit (Rizkinov & Silalahi, 2021). Tingkat kompleksitas perusahaan bisa dievaluasi lewat beragam faktor, seperti lokasi produk, proses, unit bisnis (seperti kantor cabang), juga variasi pada lini produk dan pasar. Faktor-faktor ini memengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor guna menyelesaikan audit, yang pada gilirannya berdampak pada kemungkinan terjadinya *audit delay* (Dani *et al.*, 2023).

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian perihal *audit delay* sudah pernah dilangsungkan oleh beberapa peneliti dan hasilnya juga berbeda-beda. Beberapa penelitian tersebut sebagai berikut :

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, tahun dan Sumber Artikel	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rohana Dita Safitri & Ni Nyoman Alit Triani, <i>Factors that Influence Audit Delay in the Trade, Service, and Investment Sector that Listed on Indonesian Stock Exchange</i> , 2021, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 23, No. 1	<i>Firm size</i> (X1), <i>Audit opinion</i> (X2), <i>Company operation complexity</i> (X3), <i>Audit tenure</i> (X4), <i>KAP specializati</i> (X5), <i>Audit delay</i> (Y)	Analisis regresi linier berganda.	Ukuran perusahaan dan opini audit berpengaruh atas <i>audit delay</i> , kompleksitas perusahaan, audit tenure, spesialisasi KAP tidak berpengaruh atas <i>audit delay</i>
2	Aisyah Vanadia Rubianto, <i>The Analysis on Factors Affecting Audit Delay on Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange</i> , 2017, Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen Vol. 2, No. 3	<i>Audit firm's reputation</i> (X1), <i>Profitability</i> (X2), <i>Solvency</i> (X3), <i>Complexity of company's operation</i> (X4), <i>Company's size</i> (X5), <i>Audit delay</i>	Analisis statistik deskriptif dan regresi linier multipel	Solvabilitas, reputasi perusahaan audit, kompleksitas operasi perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh substansial atas <i>audit delay</i> pada tahun 2015. Semua variabel independen secara bersamaan memengaruhi variabel dependen

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, tahun dan Sumber Artikel	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		(Y)		selama 2 tahun.
3	Ilham Faisal Hanif & Kurnia Rina Ariani, <i>The Effect of Company Size and Complexity of Company Operations on Audit Delay with Auditor Quality as a Moderating Variable (Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2019-2021 period)</i> , 2023, <i>International Journal of Latest Research in Humanities and Social Science (IJLRHSS)</i> Vol. 06 Issue 04	<i>Company size (X1), Complexity of company operations (X2), Quality of auditors (X3), Audit delay (Y)</i>	Metode yang dipakai pada penelitian ini yakni analisis regresi yang dimoderasi memakai aplikasi SPSS	Hasil penelitian membuktikan ukuran perusahaan berpengaruh atas <i>audit delay</i> , kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh atas <i>audit delay</i> , kualitas auditor tidak mampu memoderasi hub. ditengah ukuran perusahaan dan <i>audit delay</i> , kualitas auditor tidak mampu memoderasi hub. kompleksitas operasi perusahaan dengan <i>audit delay</i> .
4	Raisa Dani, Kamaliah, Alfiati Silfi, <i>The Influence of Solvency, Operational Complexity, Auidt Effort, Liquidity, Profitability, and Company Size on Audit Delay in Index-listed</i>	<i>Solvability (X1), Operational complexity (X2), Audit effort (X3), Liquidity (X4), Profitability (X5), Company size (X6), Audit delay</i>	Penelitian ini dilangsungkan dengan memakai data sekunder dan metodologi kuantitatif dan regresi berganda selaku teknik analisis.	Berlandaskan temuan penelitian, solvabilitas tidak berpengaruh atas <i>audit delay</i> . Tidak ada pengaruh kompleksitas operasional dan <i>audit delay</i> . <i>Audit effort</i> berpengaruh atas <i>audit delay</i> . Likuiditas tidak berpengaruh atas

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, tahun dan Sumber Artikel	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	<i>Manufacturing Companies in 2019-2021, 2023, Management Studies and Entrepreneurship Journal</i> Vol. 4(2)	(Y)		<i>audit delay</i> . Profitabilitas berpengaruh atas <i>audit delay</i> . <i>Audit delay</i> dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.
5	Sigit Handoyo & Onindya Dyah Oktafiani, <i>Audit Delay Of LQ-45 Companies Listed in IDX, 2019, International Journal of Economics Business and Management Research</i> Vol. 3, No. 12	<i>Company size (X1), Exchange auditor (X2), Profitability (X3), Business risks (X4), Complexity of company's operations (X5), Subsequent events (X6), Audit delay (Y)</i>	Metode yang dipakai pada penelitian ini guna menguji hipotesis yakni regresi	Hasil penelitian membuktikan bahwasanya ukuran perusahaan dan profitabilitas mempunyai pengaruh negatif substansial atas <i>audit delay</i> , pergantian auditor berpengaruh positif substansial atas <i>audit delay</i> . Tapi, risiko bisnis, kompleksitas perusahaan, dan peristiwa kemudian tidak berpengaruh substansial atas <i>audit delay</i>
6	Riani & Riyanto Wujarso, <i>The Effect of Rentability, Profitability and Solvability to Audit Delay</i> , Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol. 2, No. 2	<i>Rentability (X1), Profitability (X2), Solvability (X3), Audit delay (Y)</i>	Penelitian ini memakai metode deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian ini rentabilitas dan profitabilitas menyimpan pengaruh yang substansial dan kuat atas <i>audit delay</i> , solvabilitas menyimpan pengaruh yang substansial tapi lemah atas <i>audit delay</i> . Secara

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, tahun dan Sumber Artikel	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				bersama / simultan rentabilitas, profitabilitas, dan solvabilitas secara kolektif membagikan pengaruh yang substansial atas <i>audit delay</i>
7	Mai Santi, Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas atas <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI, 2018, Jurnal FinAcc Vol. 3, No. 06	Likuiditas (X1), Solvabilitas (X2), Rentabilitas (X3), <i>Audit delay</i> (Y)	Penelitian ini memakai metode asosiatif	Hasil penelitian membuktikan likuiditas tidak berpengaruh atas <i>audit delay</i> , solvabilitas berpengaruh positif atas <i>audit delay</i> , dan rentabilitas tidak berpengaruh atas <i>audit delay</i>
8	Baqi Rizkinov & Sem Paulus Silalahi, Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , Kompleksitas Operasi, Total Aset, dan Solvabilitas atas <i>Audit Delay</i> , 2021, Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini Vol. 2, No. 3	<i>Audit tenure</i> (X1), Kompleksitas operasi (X2), Total Aset (X3), Solvabilitas (X4), <i>Audit delay</i> (Y)	Penelitian ini memakai analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian membuktikan kompleksitas operasi dan solvabilitas berpengaruh atas <i>audit delay</i> . Sementara itu, <i>audit tenure</i> dan total aset tidak berpengaruh atas <i>audit delay</i>
9	Isieny Wendy, Vonni Rizal & Hantono, Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> pada	Kantor akuntan publik (X1), Kompleksitas perusahaan	Metode pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif	Hasil penelitian membuktikan secara simultan akun perusahaan, kompleksitas perusahaan, dan



No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, tahun dan Sumber Artikel	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Industri Dasar dan Kimia, 2019, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Vol. 04, No. 01	(X2), Total Aset (X3), <i>Audit delay</i> (Y)	kuantitatif dipakai pada penelitian ini. Analisis data penelitian ini yakni analisis regresi logistik.	total aset tidak berpengaruh atas <i>audit delay</i> . Secara parsial, kantor akuntan publik, kompleksitas perusahaan, dan total aset tidak berpengaruh atas <i>audit delay</i>
10	Harianto & Agung Joni Saputra, Analisis Determinan <i>Audit Delay</i> Perusahaan <i>Property dan Real Estate</i> , 2022, E-Jurnal Akuntansi Vol. 32, No. 2	Ukuran perusahaan (X1), Kompleksitas operasi (X2), Profitabilitas (X3), <i>Audit switching</i> (X4), Solvabilitas (X5), <i>Audit delay</i> (Y)	Metode yang dipakai yakni pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif	Hasil penelitian membuktikan ukuran perusahaan tidak menyimpan pengaruh atas <i>audit delay</i> , profitabilitas menyimpan pengaruh negatif atas <i>audit delay</i> , solvabilitas tidak menyimpan pengaruh atas <i>audit delay</i> , kompleksitas operasi tidak menyimpan pengaruh atas <i>audit delay</i> , <i>audit switching</i> tidak menyimpan pengaruh atas <i>audit delay</i> .
11	Wuri Septi Handayani, Amir Indrabudiman, Grace Sabrina Christiane, Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan,	Leverage (X1), Profitabilitas (X2), Ukuran perusahaan (X3), Kompleksitas operasi perusahaan	Metode penelitian ini yakni kausal asosiatif.	Hasil penelitian membuktikan profitabilitas dan reputasi auditor menyimpan pengaruh negatif dan substansial atas <i>audit delay</i> . Leverage, ukuran perusahaan, dan

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, tahun dan Sumber Artikel	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi Auditor atas <i>Audit Delay</i> ( <i>Effect of Leverage, Profitability, Company Size, Complexity of Company Operations, and Auditor Reputation on Audit delay</i> ), 2022, Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen (Jakman) Vol. 3, No. 3	(X4), Reputasi auditor (X5), <i>Audit delay</i> (Y)		kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh atas <i>audit delay</i>
12	Yogi Ginanjar, Melia Wida Rahmayani, Wulan Riyadi, Identifikasi Faktor Penyebab Tingkat <i>Audit Delay</i> di BEI, 2019, Jurnal Kajian Akuntansi Vol. 3, No. 2	Leverage (X1), Laba/rugi operasi (X2), Ukuran perusahaan (X3), Kompleksitas operasi perusahaan (X4), <i>Audit delay</i> (Y)	Metode yang dipakai yakni metode eksplanatori dengan teknik survey	Hasil penelitian membuktikan leverage berpengaruh positif atas <i>audit delay</i> , sementara laba/rugi operasi berdampak negatif atas <i>audit delay</i> . Ukuran perusahaan tidak memengaruhi <i>audit delay</i> dan menyimpan hubungan positif, kompleksitas operasi perusahaan juga tidak memengaruhi <i>audit delay</i> dan membuktikan

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, tahun dan Sumber Artikel	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				hubungan negatif. Secara bersamaan, leverage, laba/rugi operasi, ukuran perusahaan, dan kompleksitas operasi perusahaan membagikan kontribusi sejumlah 4,7% atas <i>audit delay</i> .
13	Magda Roswyda, Putriana Salman, Kamsariaty, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Pertambangan yang tercatat di BEI Periode Tahun 2015-2017, 2019, JIEB : Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis Jilid 5, Nomor 1	Ukuran perusahaan (X1), Kompleksitas operasi perusahaan (X2), Jenis opini (X3), <i>Audit delay</i> (Y)	Analisis data yang dipakai yakni statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh substansial atas <i>audit delay</i> , terbukti koefisien regresi -1,148; nilai substansial(0,199 > 0,05).Kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh substansial atas <i>audit delay</i> , terbukti koefisien regresi = 13,420; nilai substansial (0,194>0,05). Jenis opini berpengaruh substansial atas <i>audit delay</i> , terbukti koefisien regresi 203,365; nilai substansial (0,000 < 0,05).
14	Natrion & Mirawati Dewi, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas	Ukuran perusahaan (X1), Kompleksitas Operasi	Penelitian ini memakai metode penelitian kausal.	Hasil penelitian membuktikan secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh atas

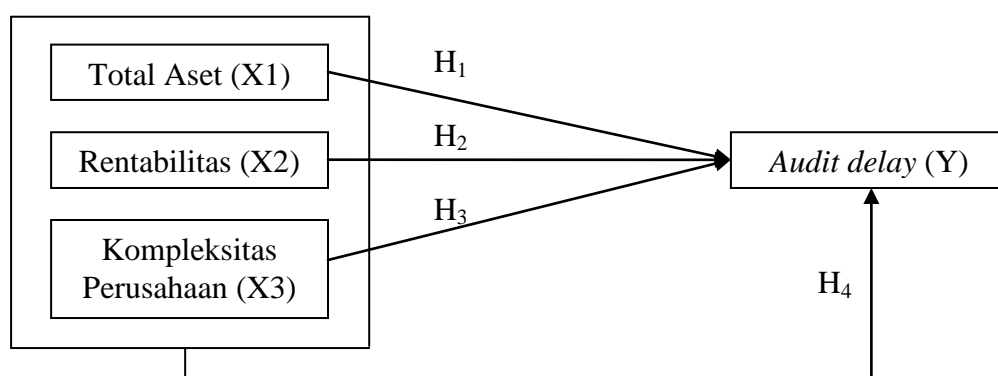
No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, tahun dan Sumber Artikel	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Operasi Perusahaan dan Reputasi KAP atas <i>Audit Delay</i> (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI tahun 2014- 2018), 2020, Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi Vol. 1, No. 5	perusahaan (X2), Reputasi KAP (X3), <i>Audit delay</i> (Y)		<i>audit delay</i> kompleksitas operasi perusahaan dan reputasi kap tidak berpengaruh atas <i>audit delay</i> , tapi secara simultan semua variabel berpengaruh atas <i>audit delay</i>
15	Fabian Cliff Manajang & Yohanes, Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP dan Pandemi Covid-19 atas <i>Audit Delay</i> , 2022, Jurnal Akuntansi Trisakti Volume 9, Nomor 2	Kompleksitas perusahaan (X1), Ukuran perusahaan (X2), Reputasi KAP (X3), Pandemi covid-19 (X4), <i>Audit delay</i> (Y)	Metode yang dipakai pada penelitian ini yakni analisis regresi berganda	Hasil penelitian membuktikan kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP tidak berpengaruh atas <i>audit delay</i> . Sementara itu, pandemi COVID- 19 berdampak pada <i>audit delay</i>

Sumber : data diolah (2024)

### C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yakni model ataupun representasi dari ide-ide yang menjelaskan bagaimanakah variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Kerangka konseptual bisa didefinisikan selaku rumusan-rumusan masalah yang sudah dibuat lewat proses deduktif guna menghasilkan beberapa konsep dan proposisi, yang dipakai guna memudahkan seorang peneliti merumuskan hipotesis penelitian mereka (Hardani *et al.*, 2020).

*Audit delay* memengaruhi relevansi informasi pada laporan keuangan, yang pada gilirannya berdampak pada kepastian keputusan yang diambil berlandaskan informasi tersebut. Hal ini disebabkan oleh lamanya waktu audit yang bisa memengaruhi ketepatan waktu penyampaian informasi pada laporan keuangan perusahaan. Ada banyak faktor yang memengaruhi panjang pendeknya jangka waktu tersebut. Penulis memakai tiga variabel pada penelitian ini, yakni : total aset, rentabilitas dan kompleksitas perusahaan. Dari landasan teori diatas, dibuat kerangka konseptual seperti yang disajikan pada Gambar 2.1 dibawah ini :



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

Gambar 2.1 menjelaskan bahwasanya variabel independen dari penelitian ini meliputi total aset, rentabilitas dan kompleksitas perusahaan. Sedangkan variabel dependen yakni *audit delay*. Variabel total aset dimodifikasi dari penelitian Pratiwi *et al.* (2019), variabel rentabilitas modifikasi dari penelitian Riani & Wujarso (2021) dan variabel kompleksitas perusahaan memodifikasi dari penelitian Imanniar & Majidah (2020).

Total aset pada penelitian ini mencerminkan ukuran perusahaan, apabila total aset besar akan memerlukan waktu audit yang lebih lama sebab sebanding dengan jumlah informasi yang terkandung didalamnya (Pratiwi *et al.*, 2019). Rentabilitas mencerminkan efektifitas manajemen pada menjalankan kegiatan operasionalnya dilihat dari perbandingan laba dengan modal guna menghasilkan keuntungan. Jika rentabilitas meningkat maka mengindikasikan adanya masalah pada kinerja manajemen yang berkontribusi pada *audit delay* (Riani & Wujarso, 2021). Kompleksitas perusahaan mencerminkan tingkat kerumitan dalam mengelola beragam unit operasi yang ditandai oleh jumlah anak perusahaan (Imanniar & Majidah, 2020). Sedangkan *audit delay* mengacu pada periode waktu yang berlangsung antara penutupan buku dan pelaksanaan audit laporan keuangan (Agarwal, 2022).

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yakni jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian yang sudah dinyatakan pada wujud pertanyaan (Hardani *et al.*, 2020). Selain itu, hipotesis juga diartikan selaku hubungan logis diantara dua ataupun lebih

variabel berlandaskan teori yang perlu diuji kebenarannya (Paramita *et al.*, 2021). Menurut Darwin *et al.* (2021) hipotesis yakni penjelasan sementara mengenai hubungan antara fenomena-fenomena yang kompleks. Hipotesis didefinisikan selaku pernyataan awal dari peneliti ketika peneliti melangsungkan penelitian (Purwanza *et al.*, 2022). Berlandaskan definisi yang sudah diuraikan bisa disimpulkan bahwasanya hipotesis yakni pernyataan awal ataupun dugaan sementara yang dirumuskan oleh peneliti atas masalah penelitian.

### **1. Pengaruh Total Aset Terhadap *Audit Delay***

Total aset mencerminkan ukuran sebuah perusahaan berlandaskan nilai nominalnya, seperti jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan pada satu periode. Pada penelitian ini, total aset yang dimiliki perusahaan dianggap selaku ukuran perusahaan, karenanya ukuran perusahaan ditentukan oleh besarnya total aset. Hubungan antara *audit delay* dan total aset didasari oleh fakta bahwasanya perusahaan dengan banyak aset kerap mendapati keterlambatan audit sebab adanya tekanan dari klien atas perusahaan audit. Perusahaan besar juga menghabiskan lebih banyak waktu dan biaya auditor daripada perusahaan kecil, karenanya auditor mempercepat audit perusahaan besar guna mendapatkan pemulihan biaya yang lebih besar (Lai *et al.*, 2020).

Dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa semakin besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit. Hipotesis ini memberikan

arah positif pada penelitian untuk menguji hubungan antara total aset terhadap *audit delay*, serta menunjukkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan jawaban yang signifikan tentang bagaimana total aset memengaruhi waktu penyelesaian audit.

Penelitian oleh Pratiwi *et al.* (2019), Natrion & Dewi (2020), Safitri & Triani (2021), Dani *et al.* (2023), dan Hanif & Ariani (2023) membuktikan bahwasanya total aset memengaruhi *audit delay*. Berlandaskan penjelasan tersebut, hipotesis bisa dirumuskan sebagai berikut:

**H1 : Total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay***

## **2. Pengaruh Rentabilitas Terhadap *Audit Delay***

Rentabilitas yakni kemampuan perusahaan guna menghasilkan laba pada periode tertentu. Dengan kata lain, rentabilitas mengukur perbandingan ditengah laba yang didapat dan modal yang dipakai guna mencapainya (Sumardi & Suharyono, 2020). Rentabilitas bisa didefinisikan selaku rasio antara laba dari operasi perusahaan dan modal yang diinvestasikan (Ainun *et al.*, 2022). Perusahaan dengan rentabilitas tinggi cenderung mendapati *audit delay* yang lebih lama, karenanya proses audit memerlukan waktu lebih lama dan bisa menyebabkan keterlambatan pada pelaporan keuangan.

Pada penelitian ini mengungkapkan apabila semakin tinggi rentabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka waktu yang



diperlukan untuk menyelesaikan proses audit juga semakin meningkat. Hipotesis ini menunjukkan arah positif pada penelitian ini untuk menguji hubungan antara rentabilitas terhadap *audit delay*, serta menunjukkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan jawaban yang signifikan tentang bagaimana rentabilitas memengaruhi waktu penyelesaian audit.

Hal ini sesuai dengan penelitian Riani & Wujarso (2021) yang mendapati bahwasanya rentabilitas berpengaruh signifikan dan kuat terhadap *audit delay*. Berlandaskan penjelasan tersebut, hipotesis bisa dirumuskan sebagai berikut:

**H2 : Rentabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay***

### **3. Pengaruh Kompleksitas Perusahaan Terhadap *Audit Delay***

Kompleksitas perusahaan bisa memengaruhi bagaimanakah auditor mengestimasi waktu yang dibutuhkan guna mengumpulkan dan memproses bukti dan informasi audit yang diperlukan (Fadhila & Surjandari, 2023). Tingkat kompleksitas perusahaan bisa diukur dari berapa banyak lokasi unit operasinya (cabang) ataupun anak perusahaannya. Berlandaskan pengukuran ini, waktu yang diperlukan auditor guna menyelesaikan pekerjaan audit cenderung meningkat, sebab auditor memerlukan waktu tambahan guna mengaudit semua transaksi di setiap entitas dan anak perusahaan (Armand *et al.*, 2020).

Penelitian ini mengungkapkan jika semakin naik kompleksitas perusahaan, maka juga semakin meningkat waktu yang dibutuhkan untuk

menyelesaikan proses audit. Hipotesis ini menunjukkan arah positif pada penelitian ini untuk menguji hubungan antara kompleksitas perusahaan terhadap *audit delay*, serta menunjukkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan jawaban yang signifikan tentang bagaimana kompleksitas perusahaan memengaruhi waktu penyelesaian audit.

Penelitian oleh Imanniar & Majidah (2020), David M & Butar (2020), Dewi & Wahyuni (2021), Rizkinov & Silalahi (2021), dan Aziz & Sutrisno (2023) membuktikan bahwasanya kompleksitas perusahaan memengaruhi *audit delay*. Berlandaskan penjelasan tersebut, hipotesis bisa dirumuskan sebagai berikut:

**H3 : Kompleksitas perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay***

#### **4. Pengaruh Total Aset, Rentabilitas, dan Kompleksitas Perusahaan Secara Simultan Terhadap *Audit Delay***

Perusahaan dengan jumlah aset yang lebih besar cenderung memerlukan waktu lebih lama guna menyelesaikan audit dikomparasikan perusahaan dengan jumlah aset yang lebih kecil, sebab total aset yang lebih besar berarti lebih banyak prosedur audit yang wajib dilalui (Wendy *et al.*, 2019). Selain itu, perusahaan dengan rentabilitas tinggi biasanya mendapati *audit delay* yang lebih panjang, karenanya proses audit memakan waktu lebih lama dan mengakibatkan keterlambatan pada pelaporan keuangan (Riani & Wujarso, 2021). Kompleksitas perusahaan, termasuk jumlah dan lokasi unit ataupun cabang serta diversifikasi

produk dan pasar, juga memengaruhi lamanya waktu yang dibutuhkan auditor guna menyelesaikan audit (Armand *et al.*, 2020). Waktu yang diperlukan auditor guna menyelesaikan pekerjaan audit cenderung meningkat, sebab auditor memerlukan waktu tambahan guna mengaudit semua transaksi di setiap entitas dan anak perusahaan (Salehi *et al.*, 2020). Dengan demikian, semakin besar kompleksitas perusahaan, semakin lama *audit delay* yang terjadi (Dewi & Wahyuni, 2021). Berlandaskan penjelasan tersebut, hipotesis bisa dirumuskan sebagai berikut:

**H4 : Total aset, rentabilitas dan kompleksitas perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay***